

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi saat ini memungkinkan masyarakat berkomunikasi dengan lebih mudah, tanpa batasan waktu dan jarak. Internet kini menjadi sarana komunikasi yang populer untuk mengembangkan hubungan antar individu dan kelompok. Perkembangan teknologi juga berjalan seiring dengan Internet. Kemajuan teknologi memungkinkan keberadaan Internet terus berkembang. Di sisi lain, perkembangan teknologi *smartphone* juga semakin maju, kita dapat dengan cepat bertukar banyak informasi yang sedang terjadi tanpa batas jarak dan waktu. Dan dalam *smartphone* yang terhubung dengan internet memiliki banyak pilihan aplikasi media sosial yang berbeda.

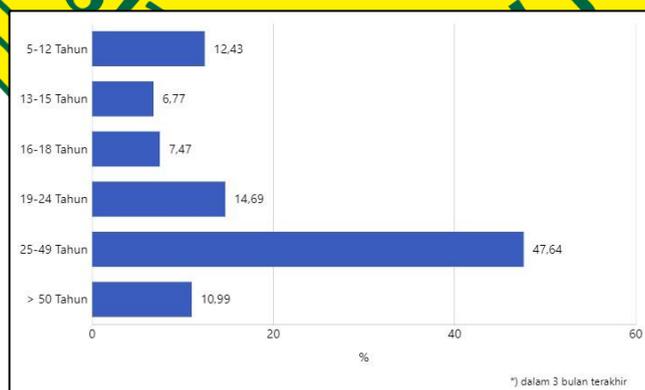
Adanya kemajuan teknologi ini mempengaruhi bagaimana manusia di seluruh dunia memiliki motif atau maksud dalam bertindak ketika menggunakan media sosial. Sama halnya dengan konsep tindakan yang dikemukakan oleh Talcot Parsons. Menurutnya seorang aktor bertindak atas dasar empat komponen, yaitu memiliki tujuan, sarana (alat), situasi kondisi, nilai dan norma.¹ Hal ini sejalan dengan perilaku seorang pengguna teknologi yang memiliki motif tindakan tertentu dalam menggunakan aplikasi sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan penggunanya.

¹ Jonathan H. Turner, 1974, "The Structure Of Sociological Theory", Illinois: The Dorsey Press, hal 31.

Menurut data yang dilansir dari Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2023) memperlihatkan data (Tren) Pengguna Internet dan Media sosial di Indonesia Tahun 2023 dengan kesimpulan Total Populasi (jumlah penduduk): 276,4 juta. Perangkat Mobile yang terhubung: 353,8 juta. Pengguna Internet: 212 juta (77% dari total populasi), dan Pengguna Media Sosial Aktif: 167 juta (60,4% dari total populasi).²

Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2023 juga memaparkan data mengenai waktu orang Indonesia mengakses media digital (tahun 2023). Diketahui dalam mengakses media digital, pengguna internet di Indonesia menghabiskan waktu rata-rata setiap hari menggunakan internet: 7 jam, 42 menit dan media sosial melalui perangkat apa pun selama 3 jam, 18 menit.³

Grafik 1. 1 Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Pernah Mengakses Internet Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2022



(Sumber : <https://databoks.katadata.co.id>, 2023)

²Andi Dwi Riyanto, 2023, "Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2023): Data (Tren) Pengguna Internet dan Media sosial Tahun 2023 di Dunia", diakses pada 13 Oktober 2023 dari (<https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2023/>).

³ *Ibid.*

Berdasarkan kelompok usianya, mayoritas atau 47,64% pengguna internet di Indonesia berasal dari kelompok usia produktif atau pekerja yaitu 25-49 tahun. Kemudian, pengguna internet terbanyak berikutnya berasal dari kelompok usia mahasiswa atau 19-24 tahun sebesar 14,69%.⁴ Dengan banyaknya pengguna internet dan media sosial di Indonesia pada tahun 2022-2023 yang didominasi oleh usia dewasa atau usia produktif mengakibatkan semakin bertambahnya pula pengguna sebuah aplikasi maupun media sosial yang tersedia dalam playstore atau appstore.

Dari sekian banyaknya aplikasi media sosial, terdapat banyak aplikasi biro jodoh yang bisa membuat penggunanya menemukan jodoh secara online. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, biro jodoh berarti sebuah jasa yang menjodohkan seorang pria atau wanita, biro jodoh juga sering diartikan sebagai layanan yang membantu seseorang untuk mendapatkan pasangan hidupnya. Seiring dengan majunya teknologi, kini hal tersebut bisa dilakukan via online.⁵

Pada tahun 1995, situs kencan online Amerika bernama Match.com berhasil memikat hati penduduk kota di Amerika Serikat dan seluruh dunia. Pola pencarian jodoh mulai beralih ke digital karena media ini menawarkan peluang yang lebih banyak dan cepat dibandingkan media cetak. Kesuksesan situs kencan Onlinematch.com membawa dampak besar terhadap perjodohan di media digital.

⁴ Databoks.katadata.co.id, 2023, "Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Pernah Mengakses Internet Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2022", diakses pada 2 Januari 2024, dari (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/06/mayoritas-pengguna-internet-di-indonesia-berasal-dari-kelompok-usia-pekerja#:~:text=Berdasarkan%20kelompok%20usianya%2C%20mayoritas%20atau,tahun%20sebesar%2014%2C69%25>).

⁵ Cinthya Fatama, dkk, 2021, "Tinder Sebagai Platform Pencarian Jodoh di Zaman Digital", *Jurnal Humanis* 25: hal 380.

Hal inilah yang kemudian membuat pola hubungan dan interaksi masyarakat sedikit berubah, dari dunia nyata ke dunia virtual.⁶

Hal ini sejalan dengan peningkatan pengguna aplikasi kencan di dunia yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Dengan lebih dari 337 juta orang di seluruh dunia pada tahun 2023 menggunakan aplikasi kencan. Aplikasi kencan Tinder sendiri memiliki 10,7 juta pelanggan pada kuartal I/2022. Angka tersebut meningkat 17,6% dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebanyak 9,1 juta orang, dan memasuki tahun 2024, Tinder memiliki 10,7 juta pengguna di dunia dan telah diunduh 530 juta kali pada tahun 2023.⁷

Gambar 1.1 Aplikasi Kencan Teratas Menurut Unduhan Google Play di Indonesia tahun 2024



App	Store Rank
Tinder Dating app. Meet People	1
Hijra Taaruf: Muslim Dating	2
Video Bokeh Viral Full HD	3
Bumble: Dating App & Friends	4
Boo: Dating, Friends, Chat.	5
Badoo: Dating, Chat, Meet.	6

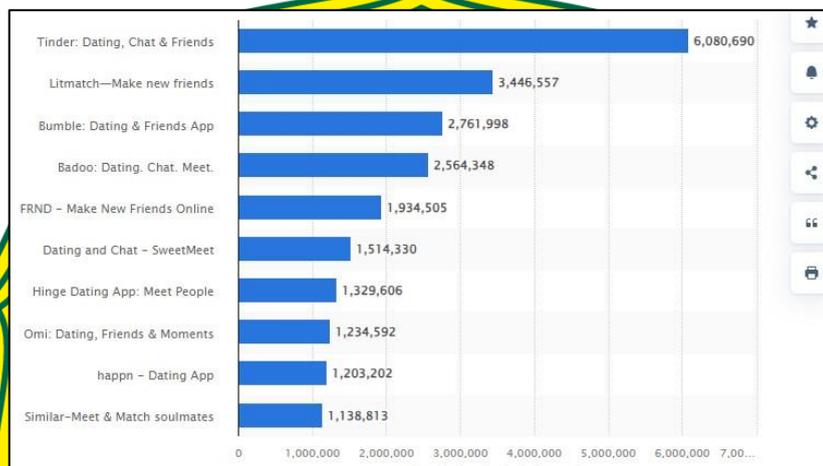
(Sumber: Data.ai, 2024)

⁶ Carolline Mellania dan Indah Tjahjawulan, 2020, “Pencarian Jodoh Daring Masyarakat Urban Indonesia Studi Kasus: Aplikasi Tinder dan OkCupid”, *Jurnal Senirupa Warna (JSRW)* 8(1): hal 19-37.

⁷ Demandsage.Com, 2023, “73+ Statistik Tinder Untuk Tahun 2024 (Penggunaan, Data & Tren)”, Diakses Pada 5 Januari 2024, Dari (<https://www.demandsage.com/tinder-statistics/>).

Menurut *update* terbaru yang dikeluarkan oleh web resmi *Data.ai* di tahun 2024 terlihat bahwa Tinder menempati posisi ke-1 pada kategori aplikasi kencan teratas versi *Google Play* di Indonesia.⁸

Gambar 1. 2 Aplikasi Kencan Paling Populer Di Seluruh Dunia Pada Juli 2023, Berdasarkan Jumlah Unduhan Bulanan



(Sumber: Statista.com, 2024)

Sedangkan data yang dikeluarkan oleh Statistia juga menunjukkan bahwa aplikasi kencan Tinder menempati posisi teratas dalam kategori aplikasi kencan terpopuler di dunia per juli 2023 dilihat dari jumlah unduhan, yaitu sebanyak 6 juta unduhan bulanan. Lalu terdapat Litmatch dan Bumble yang menyusul di pada posisi kedua dan ketiga.⁹

Namun kemunculan aplikasi kencan online juga memberikan kemungkinan baru adanya kejahatan online. Seperti penipuan, perampasan data pribadi, hingga pelecehan seksual salah satunya seperti Sexting. Menurut (Abigail & Anthony,

⁸ Data.ai, 2024, “*Top Ranking Google Play Indonesia Dating (Applications)*”, diakses pada 2 Januari 2024, dari (<https://www.data.ai/en/apps/google-play/top/store-rank/feed/free/indonesia/dating/android-all/#top-apps>).

⁹ Statistia, 2024, “*Most popular dating apps worldwide in July 2023, by number of monthly downloads*”, diakses pada 2 Januari 2024, dari (<https://www.statista.com/statistics/1200234/most-popular-dating-apps-worldwide-by-number-of-downloads/>).

2019) yang dikutip dari jurnal (Firda Dwi Anjani, dkk, 2022) Perilaku *sexting* didefinisikan sebagai kegiatan mengirim, menerima, dan meneruskan pesan teks maupun tampilan seksualitas secara eksplisit dalam bentuk gambar dan video melalui internet.¹⁰ *Australian Institute of Criminology (AIC)* telah merilis laporan yang mengkaji pengalaman para korban yang melaporkan pelecehan dan kekerasan seksual yang dilakukan oleh seseorang yang mereka temui di platform kencan online kepada polisi. Laporan tersebut mengungkapkan hanya 8,3% responden survei yang mengalami pelecehan atau kekerasan seksual online melalui platform kencan, dan 14,7% dari mereka yang mengalami pelecehan atau kekerasan seksual secara langsung dari seseorang yang mereka temui melalui aplikasi kencan tersebut, kemudian melaporkannya ke polisi.¹¹

Hal tersebut sejalan dengan data Catatan Tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan tahun 2023 dimana kekerasan pada ranah publik yang memiliki Kekerasan dunia maya merupakan bentuk kekerasan yang paling banyak terjadi, sebanyak 869 insiden, dan kekerasan seksual merupakan bentuk kekerasan yang paling sering terjadi di ruang publik. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi berbagai bentuk kekerasan di media online, termasuk aplikasi kencan online, dan sering terjadi di kalangan pengguna perempuan.¹²

¹⁰ Firda Dwi Anjani, Dkk, 2022, “Faktor Individu Dan Lingkungan Sosial Sebagai Penyebab Perilaku Sexting di Kalangan Remaja”, *Share: Social Work Jurnal* 12(1) : hal 15.

¹¹ Aic.Gov.Au, 2023, “New Dating App Research Reveals Online Sexual Abuse Is Seldom Reported To The Police”, Diakses Pada 5 Januari 2024, Dari <https://www.aic.gov.au/media-centre/news/new-dating-app-research-reveals-online-sexual-abuse-seldom-reported-police>

¹² Komnasperempuan.go.id, 2023, “Catatan tahunan komnas perempuan tahun 2023”, diakses pada 2 Januari 2024, dari (<https://komnasperempuan.go.id/download-file/949>).

Dengan adanya bentuk kekerasan seksual berbasis online akibat penggunaan aplikasi kencan online, menimbulkan pertanyaan seperti apa saja motivasi dan tindakan sosial yang dilakukan para pengguna Tinder usia dewasa dan pengalamannya dalam berinteraksi ataupun bertemu tatap muka dengan teman match selama menggunakan Tinder.

Jika data diperkecil pada wilayah Kabupaten Bogor dengan penduduk terbanyak nasional pada tahun 2022 yaitu sebanyak 5,39 juta jiwa, hal ini merupakan jumlah penduduk Kabupaten terbanyak dalam provinsi Jawa Barat bahkan di Indonesia.¹³ Kabupaten Bogor juga memiliki usia dewasa produktif yang cukup banyak dibandingkan dengan kelompok umur dibawah ataupun diatasnya. Dalam web resmi Opendata.jabarprov, menampilkan dataset yang dihasilkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil tahun 2022. Terdapat data mengenai Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur pada tahun 2022 adalah sebagai berikut.¹⁴



¹³ Databoks.Katadata.co.id, 2023, "Kabupaten Bogor Miliki Penduduk Terbanyak Nasional Pada 2022", Diakses Pada 3 Januari 2024, Dari <https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2023/04/27/Kabupaten-Bogor-Miliki-Penduduk-Terbanyak-Nasional-Pada-2022>).

¹⁴Opendata.jabarprov, 2022, "Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Kabupaten/Kota di Jawa Barat", diakses pada 3 Januari 2024, dari (<https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-penduduk-berdasarkan-kelompok-umur-dan-kabupatenkota-di-jawa-barat>).

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Bogor Tahun 2022

Nama Kabupaten Kota	Kelompok Umur	Jenis Kelamin	Jumlah penduduk	Satuan	Tahun
Kabupaten Bogor	20-24	Laki-Laki	253.666	Jiwa	2022
Kabupaten Bogor	20-24	Perempuan	244.068	Jiwa	2022
Kabupaten Bogor	25-29	Laki-Laki	243.714	Jiwa	2022
Kabupaten Bogor	25-29	Perempuan	226.124	Jiwa	2022

(Sumber: [Opendata.jabarprov.go.id](https://opendata.jabarprov.go.id), 2022)

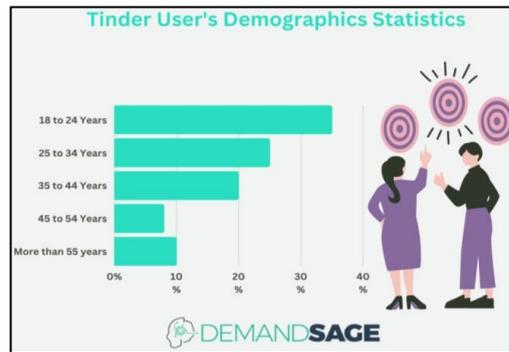
Terlihat bahwa dalam kelompok umur 20-24 tahun memiliki jumlah yang lebih tinggi dibandingkan kelompok umur 25-29 tahun. Total terdapat 497.734 jiwa angka usia dewasa awal di Kabupaten Bogor yang berusia 20-24 tahun. Dimana termasuk angka yang cukup besar jika dibandingkan dengan usia remaja dibawahnya (15-19 tahun) 420.068 jiwa, maupun usia diatasnya (25-29 tahun) 469.838 jiwa.¹⁵ Hal ini berkorelasi dengan peningkatan pengguna media sosial dan aplikasi kencan online di Indonesia pada kelompok umur usia dewasa awal.

Selain memiliki jumlah populasi terbanyak di Indonesia, dilihat dari hasil analisis data Susenas 2021 oleh Litbang Kompas, menemukan bahwa Kabupaten Bogor merupakan salah satu dari 10 daerah metropolitan yang menjadi tujuan utama masyarakat bermigrasi. Dengan adanya migrasi ini membuat lingkungan menjadi cukup padat dan masyarakat dapat merasa kesulitan mencari calon pasangan secara tradisional. Mereka kesulitan karena waktu bekerja yang cukup padat dan masih beradaptasi dengan tempat tinggal baru. Namun, dengan adanya media sosial dan aplikasi kencan membuat masyarakat dapat mencari teman kencan atau terkoneksi satu sama lain dengan mudah, menjadikan penggunaan aplikasi

¹⁵ *Ibid.*

kencan ini merupakan solusi untuk seseorang berkenalan dengan orang-orang di sekitarnya.¹⁶

Tabel 1. 2 Statistik Demografi Pengguna Tinder



(Sumber : Demandsage.com, 2024)

Terlihat bahwa Tinder juga memiliki pengguna tertinggi pada kelompok usia 18-24 tahun sebanyak 36% dan posisi kedua pada kelompok umur 25-34 tahun sebanyak 26%.¹⁷ Karena usia dewasa awal sudah otomatis menjadi pengguna *smartphone*. Hal ini berdampak dengan meningkatnya juga frekuensi pengguna media sosial atau pengguna aplikasi kencan Tinder di Kabupaten Bogor.

Peningkatan pengguna media sosial atau aplikasi kencan tersebut terjadi karena salah satu cara utama orang dewasa yang baru tumbuh, mengalami perubahan, dan eksplorasi adalah melalui kencan dan hubungan romantis. Saat ini, aplikasi kencan adalah cara yang sangat populer untuk usia dewasa berkenan dan memulai hubungan romantis, sehingga hampir 50% dari 18-29 tahun. Selain itu, aplikasi kencan digunakan oleh usia dewasa awal untuk mengejar hubungan sosial,

¹⁶ Kompas.id, 2023, "Kota Metropolitan Penumbang Terbesar Arus Migrasi", diakses pada 19 Januari 2024, dari <https://www.kompas.id/Baca/Riset/2023/05/04/Kota-Metropolitan-Penyumbang-Terbesar-Arus-Migrasi>).

¹⁷ Demandsage.com, 2024, "73+ Tinder Statistics For 2024 (Usage, Data & Trends)", diakses pada 2 Januari 2024, dari <https://www.demandsage.com/tinder-statistics/>).

seksual, dan romantis, semuanya adalah tugas perkembangan penting untuk usia dewasa awal yang baru tumbuh.¹⁸

Dalam penelitian sejenis yang dilakukan oleh Sophie Elizabeth pada tesisnya di tahun 2022 membandingkan tiga jenis aplikasi kencan Tinder dengan Bumble, dan Hinge. Tesis ini dibuat untuk mengetahui motivasi masing-masing aplikasi kencan dan apakah hal tersebut terkait dengan penggunaannya di berbagai aplikasi kencan pada kalangan mahasiswa di perguruan tinggi. Dengan hasil kesimpulan narasumber menggunakan aplikasi kencan untuk menemukan pasangan hubungan romantis adalah motivasi utama bagi pengguna aplikasi kencan, lalu narasumber juga mengatakan penggunaan aplikasi kencan dikarenakan motif *kekinian* atau tren. Ukuran yang menilai tren motivasi terdiri dari tiga item: menggunakan aplikasi kencan karena “baru”, karena “semua orang menggunakan aplikasi kencan” dan karena “mereka keren”.¹⁹

Menurut *Roast.dating* juga memaparkan data mengenai alasan mengapa orang menggunakan Tinder di tahun 2023. Hasilnya sebanyak 50% menggunakan Tinder untuk mencari hubungan yang serius, menempati posisi kedua sebanyak 30% menggunakan Tinder untuk *Hook-up*, dan 20% untuk pertemuan kasual.²⁰

Peningkatan pengguna aplikasi Tinder di Indonesia sejalan dengan data pada Kabupaten Bogor yang mendapatkan julukan kabupaten dengan jumlah

¹⁸ Sophie Elizabeth Hawkins, Tesis, 2022, “*Dating App Motivations In Emerging Adulthood: Differences Across Tinder, Bumble, And Hinge*” (California : California State University San Marcos) hal 8.

¹⁹ Sophie Elizabeth Hawkins, Tesis, “*Dating App Motivations In Emerging Adulthood: Differences Across Tinder, Bumble, And Hinge*” (California : California State University San Marcos, 2022), hal 34.

²⁰ Roast.dating, 2023, “*Tinder Statistics 2023: All you need to know about the dating app!*”, diakses pada 2 Januari 2024, dari (<https://roast.dating/blog/tinder-statistics>).

penduduk terbanyak se-Indonesia dan memiliki populasi kelompok umur usia dewasa 21-25 tahun yang banyak dapat menjadi sebuah kemungkinan usia dewasa awal yang bertempat tinggal di Kabupaten Bogor pasti memiliki *smatphone*, internet, dan memiliki akun media sosial. Salah satunya adalah aplikasi kencan Tinder. Karena aplikasi Tinder paling banyak digunakan dengan kelompok umur 18-24 dan 25-34.

Meskipun banyaknya berita atau kasus mengenai dampak negatif aplikasi kencan Tinder salah satunya seperti kekerasan seksual, tampaknya hal tersebut tidak terlalu mempengaruhi para pengguna yang tetap menggunakan aplikasi Tinder karena pengguna aplikasi yang justru terus mengalami peningkatan dan Tinder yang menempati posisi aplikasi kencan no.1 di Indonesia.²¹ Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing pengguna usia dewasa memiliki beragam motivasi dan tindakan sosial tersendiri dalam menggunakan Tinder baik itu dalam hal positif ataupun negatif. Dari tinjauan penelitian sejenis juga telah membandingkan tiga jenis aplikasi kencan, sedangkan peneliti ingin memfokuskan penelitian kepada aplikasi kencan terlaris di dunia, yaitu Tinder. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Tindakan Sosial Penggunaan Aplikasi *Dating* Tinder (Studi Kasus Pengguna Tinder Usia 21-25 Tahun di Kabupaten Bogor)”.

²¹ Data.ai, 2024, “*Top Ranking Google Play Indonesia Dating (Applications)*”, diakses pada 2 Januari 2024, dari (<https://www.data.ai/en/apps/google-play/top/store-rank/feed/free/indonesia/dating/android-all/#top-apps>).

1.2 Perumusan Masalah

Sejak kecil kita menginkorporasi nilai-nilai kebudayaan dalam pandangan hidup yang akan menjadi motif ketika kita melakukan sesuatu. Nilai mengenai apa yang harus kita lakukan dan tidak lakukan. Saat menuju dewasa, nilai-nilai tersebut akan diajarkan juga melalui budi pekerti dan etika dalam kehidupan bermasyarakat. Kita akan memiliki nilai-nilai kebudayaan baru yang sesuai dengan kebiasaan hidup maupun tujuan hidup yang dianggap layak ketika bermasyarakat dan menambah cara berelasi dengan sesama manusia terutama ketika bermedia sosial dalam kehidupan di abad ke-21 yang telah memiliki banyak kemajuan teknologi.²²

Menurut data yang dilansir dari *Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2023* memperlihatkan data mengenai Alasan Utama Orang di Indonesia Menggunakan Internet tahun 2023. Salah satunya sebanyak 65,3% penduduk Indonesia menggunakan internet untuk mengisi waktu luang. Hal ini juga termasuk menggunakan media sosial. Seseorang akan melihat dan menggunakan media sosial pada *smartphone*-nya ketika memiliki waktu senggang atau waktu luang termasuk media sosial aplikasi dating Tinder.²³

Faktanya, kebangkitan aplikasi kencan online meningkat dari tahun 2017 hingga 2019, sebesar 260% di Indonesia. Tinder saat ini menjadi aplikasi terkemuka dunia di bidang aplikasi kencan online. Karena sebanyak 196 negara menggunakan aplikasi Tinder. Pada tahun terbaru yaitu 2023, *Statistia* menunjukkan bahwa

²² Bernard Raho, SVD, 2016, "*Sosiologi*", Flores : Ledalero, hal 133.

²³ Andi.Dwi Riyanto, 2023, "Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2023", diakses pada 3 Oktober 2023, dari [Hootsuite \(We are Social\): Indonesian Digital Report 2023 – Andi Dwi Riyanto, Dosen, Praktisi, Konsultan, Pembicara: E-bisnis/Digital Marketing/Promotion/Internet marketing, SEO, Technopreneur, Fasilitator Google Gapura Digital yogyakarta.](#)

aplikasi kencan Tinder menempati posisi teratas dalam kategori aplikasi kencan terpopuler di dunia per juli 2023 dilihat dari jumlah unduhan, yaitu sebanyak 6 juta unduhan bulanan.²⁴

Dilansir dari web resmi *Roast.dating* yang memaparkan data mengenai alasan mengapa orang menggunakan Tinder di tahun 2023. hasilnya sebanyak 50% menggunakan Tinder untuk mencari hubungan yang serius, menempati posisi kedua sebanyak 30% menggunakan Tinder untuk *Hook-up*, dan 20% untuk pertemuan kasual.²⁵ Motif kedua para pengguna inilah yang dapat membuat angka pergaulan bebas, atau seks pranikah marak terjadi di kalangan para pengguna Tinder di Indonesia. tentunya tidak semua pengguna *matches* dengan pengguna lain yang memiliki niat tujuan yang sama seperti *Hook-up*.

Meskipun berita atau kasus mengenai dampak negatif aplikasi kencan Tinder salah satunya seperti kekerasan seksual yang terjadi baik secara virtual ataupun tatap muka, penipuan, atau bahkan pembunuhan. tampaknya tidak terlalu mempengaruhi para pengguna yang tetap menggunakan aplikasi Tinder dengan bukti data bahwa aplikasi Tinder masih merupakan jenis aplikasi kencan no.1 di Indonesia.²⁶

Hal ini tentunya memberikan permasalahan sosial mengenai motivasi dan tindakan yang dilakukan para pengguna Tinder yang dapat menyimpang dan

²⁴ Statista, 2024, "Most popular dating apps worldwide in July 2023, by number of monthly downloads", diakses pada 2 Januari 2024, dari (<https://www.statista.com/statistics/1200234/most-popular-dating-apps-worldwide-by-number-of-downloads/>).

²⁵ Roast.dating, 2023, "Tinder Statistics 2023: All you need to know about the dating app!", diakses pada 2 Januari 2024, dari (<https://roast.dating/blog/tinder-statistics>).

²⁶ Data.ai, 2024, "Top Ranking Google Play Indonesia Dating (Applications)", diakses pada 2 Januari 2024, dari (<https://www.data.ai/en/apps/google-play/top/store-rank/feed/free/indonesia/dating/android-all/#top-apps>).

menimbulkan dampak negatif akibat adanya kemudahan dalam melakukan pelecehan seksual pada dunia maya. Karena dalam memenuhi kebutuhan, umumnya usia dewasa yang menjadi pengguna media sosial memiliki motivasi yang berbeda-beda. Dalam aplikasi Tinder kelompok usia dewasa 18-24 dan 25-34 tahun yang paling banyak menjadi pengguna Tinder,²⁷ dimana hal tersebut berkorelasi dengan Kabupaten Bogor yang memiliki usia dewasa 20-24 tahun cukup banyak, Maka tidak menutup kemungkinan mereka memiliki motivasi tertentu dalam menggunakan aplikasi kencan Tinder.

Motivasi berasal dari kata lain yaitu "*motivation*" yang dalam bahasa Inggris berarti mendorong seseorang untuk bergerak. Motivasi merupakan kekuatan (*driving force*) yang menggerakkan makhluk hidup untuk bertindak. Motivasi tidak berdiri sendiri tetapi saling terkait dengan faktor eksternal dan internal lainnya.²⁸

Sejalan juga dengan prinsip tindakan sosial Talcott Parsons yang mengemukakan dasar terbentuknya tindakan adalah salah satunya karena terdapat tujuan yang ingin dicapai. Dengan melihat ini kita dapat memahami Tindakan setiap aktor pengguna aplikasi kencan tinder, bahwa masing-masing memiliki motif dan tujuan yang berbeda baik itu positif ataupun negatif sesuai dengan situasi kondisi dan nilai norma dari masing-masing aktor atau individu, dan mengetahui tindakan apa saja yang dapat mereka lakukan dalam memenuhi tujuannya.²⁹

²⁷ Anziela Paramitha, dkk, 2021, "Analisis Motif Dan Dampak Penggunaan Aplikasi Tinder Berbayar", *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media* 5(2) : hal 189.

²⁸ Widayat Prihartanta, 2015, "Teori-Teori Motivasi", *Jurnal Adabiya* 1(83): hal 2.

²⁹ Jessica Claudia Kristinova, 2022, "Tindakan Imitasi Gaya Hidup Pemengaruh Pada Generasi Milenial", *Jurnal Analisa Sosiologi* 11(2): hal 355.

Maka dari itu peneliti kemudian merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut;

1. Apa motivasi orang usia dewasa 21-25 tahun menggunakan aplikasi Tinder sebagai media kencan online?
2. Tindakan sosial apa saja yang dilakukan para pengguna usia dewasa 21-25 tahun menggunakan aplikasi Tinder sebagai media kencan online?
3. Dampak sosial apa yang dirasakan para pengguna usia dewasa 21-25 tahun dalam menggunakan aplikasi Tinder sebagai media kencan online?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian, maka tujuan utama dari penelitian ini yaitu sebagai berikut,

1. Mendeskripsikan motivasi orang usia dewasa 21-25 tahun menggunakan aplikasi Tinder sebagai media kencan online.
2. Mendeskripsikan tindakan sosial yang dilakukan para pengguna usia dewasa 21-25 tahun menggunakan aplikasi Tinder sebagai media kencan online.
3. Menganalisis dampak sosial dirasakan para pengguna usia dewasa 21-25 tahun dalam menggunakan aplikasi Tinder sebagai media kencan online.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Akademis

Manfaat secara Akademis adalah penelitian ini tidak hanya dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan, tetapi juga bagi dunia pendidikan dalam penelitian sosiologi. Hasil penelitian ini juga diharapkan

dapat melengkapi literatur dan menjadi acuan literatur Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta khususnya Program Pendidikan dan Penelitian Sosiologi. Kajian tersebut juga diharapkan dapat memberikan wawasan dan wawasan mengenai motivasi di balik penggunaan aplikasi kencan Tinder sebagai platform digital untuk mencari pasangan.

1.4.2 Secara Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat mengenai motif penggunaan aplikasi dating dalam mencari pasangan. Selain itu, penelitian ini masih banyak kekurangan. Maka dengan begitu, diharapkan agar suatu saat penelitian ini dilakukan penelitian lebih mendalam oleh peneliti lain di masa yang akan datang.

1.5 Tinjauan Pustaka

Peneliti menggunakan berbagai sumber perpustakaan yang dianggap tepat untuk mendukung proses penelitian mengenai subjek atau topik penelitiannya. Jenis penelitian yang disajikan berkaitan dengan penelitian peneliti yaitu. Referensi tindakan sosial terkait penggunaan aplikasi kencan Tinder di (Studi kasus pada lima pengguna Tinder usia 21-25 tahun di Kabupaten Bogor). Di bawah ini merupakan tinjauan pustaka dari beberapa penelitian terdahulu sehingga dapat menunjang proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Anziela Paramitha, Steven Tanuwijaya, Dan Susilowati Natakoesoemah pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Motif Dan Dampak Penggunaan Aplikasi Tinder Berbayar” para peneliti menemukan faktor yang mempengaruhi pengguna aplikasi kencan online ketika memilih dan menggunakan aplikasi Tinder, yang membuat

tingginya angka penggunaan aplikasi Tinder di Indonesia. Para peneliti memilih judul penelitiannya karena ada dua jenis aplikasi Tinder yang tersedia bagi pengguna: Tinder gratis (akun standar) dan Tinder berbayar (akun premium).

Terkait motivasi, dari hasil wawancara yang dilakukan teridentifikasi beberapa motivasi utama dalam menggunakan Tinder dan motivasi pengguna mengupdate Tinder premium. Peneliti menemukan ada lima motif yang paling sering ditemukan pada saat proses wawancara dengan informan, yakni motivasi kesempatan bertemu orang baru, pencarian cinta, pencarian pasangan seksual, rasa ingin tahu, dan motivasi seks mudah.³⁰

Hampir seluruh informan yang diwawancarai mulai menggunakan aplikasi Tinder baik karena dikenalkan oleh saudara atau teman informan maupun karena melihat iklan di media sosial. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa selain motif yang disebutkan, terdapat motif lain yaitu motif ketertarikan informan terhadap fitur-fitur yang ditawarkan Tinder. Informan merasa lebih aman dan nyaman menggunakan Tinder berbayar. Selain itu, sebagian besar informan berpendapat bahwa telah terjadi perubahan pada pengguna Tinder (dalam hal kelas sosial) selama tiga tahun terakhir. Awalnya, pengguna Tinder umumnya adalah kalangan menengah atas ke atas, namun kini seluruh kalangan memiliki akses (dalam hal kelas sosial). Ditemukannya juga bahwa pengguna laki-laki memiliki

³⁰ Anziela Paramitha, dkk, 2021, Analisis Motif Dan Dampak Penggunaan Aplikasi Tinder Berbayar, *Jurnal Komunika Dan Kajian Mediai*, 5(2) : hal 201.

motif untuk mencari pasangan seksual dibandingkan dengan pengguna perempuan.³¹

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merry Fridha dan Meria Octavianti pada tahun 2016 mengenai “Konstruksi Makna Kencan Di Situs Pencarian Jodoh Tinder (Studi Fenomenologi Pada Pria Pengguna Tinder Di Jakarta)” melihat terdapat penggunaan sosial media yang semakin masif dan kemudian tertarik untuk mengetahui bagaimana makna kencan dikonstruksikan di situs pencarian jodoh Tinder. Studi Fenomenologi terhadap laki-laki Pengguna Tinder di Jakarta. Hasilnya Oleh karena itu, motivasi para pengguna aplikasi Tinder adalah ingin mengisi waktu luangnya dengan berbagai hal, seperti mencobanya saat bosan dengan pekerjaannya atau sekedar mencoba-coba. Faktanya, Tinder tidak hanya digunakan oleh pria lajang atau belum menikah, tetapi juga oleh pria yang sudah menikah. Tinder sangat bagus untuk mencari hiburan saat Anda bosan atau sedang mencari teman kencan.³²

Hal ini sesuai dengan prinsip Tindakan Sosial Parsons yang menyatakan bahwa tindakan sosial harus memiliki unsur motivasi yang kemudian menjadi tujuan pelaku. Dengan melihat ini kita dapat memahami motivasi, tujuan, dan tindakan yang dilakukan berbeda-beda pada setiap orang. Misalnya, pria yang sudah beristri juga menggunakan aplikasi Tinder untuk hiburan saat sedang bosan. Bahkan

³¹ *Ibid*, hal 201.

³² Merry Fridha dan Meria Octavianti, 2016, “Konstruksi Makna Kencan Di Situs Pencarian Jodoh Tinder (Studi Fenomenologi Pada Pria Pengguna Tinder Di Jakarta)”, *Jurnal NOMOSLECA* 2(2) : hal 14.

pengguna aplikasi Tinder merasa mencari jodoh lewat aplikasi itu seperti membeli sesuatu di toko online.³³

Studi lain pada tahun 2018 oleh Leah E. Lefebvre meneliti bagaimana Tinder memungkinkan inisiasi hubungan baru yang berpotensi kearah hubungan yang romantis. Ketika narasumber ditanya motif mereka memilih dan mengunduh Tinder, Peserta ditanya mengapa mereka memilih untuk mengunduh Tinder. delapan poin muncul: popularitas, desain aplikasi, rasa ingin tahu, hubungan interpersonal, *hookup*, *geolocality*, hiburan, dan aneka ragam. Secara khusus, pengguna Tinder mencari aplikasi ini karena popularitas pemasaran massal (48,3%) dan lebih penting lagi teman atau lingkaran sosial menggunakannya.³⁴

Tidak sedikit juga yang melakukan pemaknaan melalui Tinder sebagai tempat mendapatkan teman hidup. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Annisarizki pada tahun 2018. Peneliti memberikan empat poin dalam hasil penelitiannya. Pertama, Ajakan dari Teman untuk Memainkan Aplikasi Tinder. Disimpulkan dari beberapa pernyataan mereka dapat diketahui, motivasi awal informan menggunakan Tinder adalah temannya yang menyarankan untuk mencari lawan jenis lalu diajak berbicara dan mencari calon pasangan hidup. Kedua, mencari lingkungan baru untuk mencari pasangan. Ketiga, memilih calon yang sesuai dengan kriteria. Dan keempat, fenomena mencari pasangan hidup melalui aplikasi kencan online.³⁵ fenomena Ini menyerupai kulit bawang. Analogi ini mengkaji

³³ *Ibid*, hal 14.

³⁴ Leah E. LeFebvre, 2018, "Swiping me off my feet: Explicating relationship initiation on Tinder", *Journal of Social and Personal Relationships* 35(9) : Hal 1214.

³⁵ Annisarizki, 2018, "Makna Tinder sebagai Tempat Mendapatkan Teman Hidup", *Jurnal LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6(1) : hal 11.

proses pengembangan hubungan interpersonal melalui keterbukaan terhadap lawan jenis. Selain mencari jodoh lewat Tinder atas ajakan teman, mencari jodoh lewat Tinder juga merupakan semacam bertemu dengan orang-orang baru yang kepribadiannya berbeda, dalam pencarian jodoh online mereka harus melakukan seleksi yang sesuai dengan dirinya di dunia nyata.³⁶

Tidak hanya Indonesia, fenomena ini bahkan diteliti oleh Ananthu Nair dan Padmakumar k pada tahun 2020 mengenai “*Analyzing Tinder Through User Motivations and Experiences Among Indian Young Adults*” menganalisis mengenai motivasi pengguna dan pola perilaku penggunaan Tinder di India serta memeriksa lebih lanjut ruang lingkup aplikasi. Hasilnya peneliti dapat mengidentifikasi motivasi populer untuk menggunakan Tinder dan bagaimana hasilnya dapat dikaitkan dengan motif tindakan sosial. Motif berdasarkan popularitas ditemukan sebagai; hiburan, rasa ingin tahu, untuk bertemu dengan orientasi seksual yang sama, untuk meningkatkan keterampilan menggoda dan bersosialisasi untuk berteman, seks bebas, untuk menemukan hubungan romantis, sebagai pengalih perhatian, sebagai penguat ego karena lingkungan terdekatnya menggunakan Tinder, karena temannya membuatkan profil Tinder, dan untuk melupakan mantan.³⁷

Tidak hanya pada aplikasi kencan Tinder, Penelitian yang dilakukan oleh Sophie Elizabeth Hawkins pada tesisnya di tahun 2022 juga membandingkan Tinder dengan Bumble, dan Hinge, aplikasi kencan lainnya. Tesis ini dibuat untuk

³⁶ *Ibid*, hal 17.

³⁷ Ananthu Nair and Padmakumar k, 2020, “*Analyzing Tinder Through User Motivations and Experiences Among Indian Young Adults*”, *Indian Journal of Marketing* : hal 43.

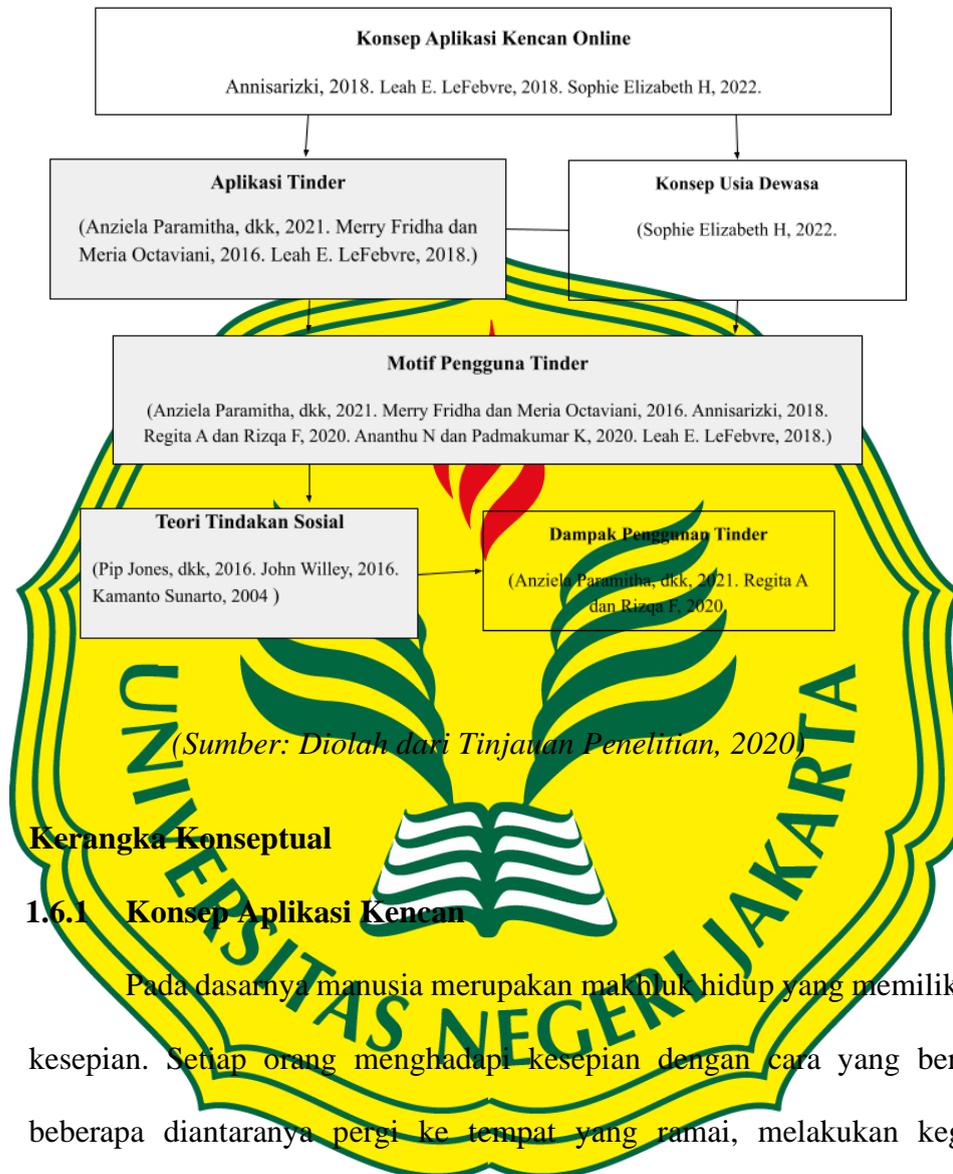
mengetahui motivasi masing-masing aplikasi kencan dan apakah hal tersebut terkait dengan penggunaannya di berbagai aplikasi kencan pada kalangan mahasiswa di perguruan tinggi. Dengan hasil kesimpulan narasumber menggunakan aplikasi kencan untuk menemukan pasangan hubungan romantis adalah motivasi utama bagi pengguna aplikasi kencan, lalu narasumber juga mengatakan penggunaan aplikasi kencan dikarenakan motif *kekinian* atau tren. Ukuran yang menilai tren motivasi terdiri dari tiga item: menggunakan aplikasi kencan karena “baru”, karena “semua orang menggunakan aplikasi kencan” dan karena “mereka keren”.³⁸

Lalu apa saja konsep, manfaat, dan implikasi penggunaan biro jodoh online saat ini. Studi tersebut dilakukan oleh Regita Amelia dan Rizqa Febry Ayu pada tahun 2020. Ditemukan bahwa faktor waktu yang terbatas, mereka memilih menggunakan media sosial untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Peneliti juga menjelaskan alasan masyarakat memilih mencari jodoh melalui biro jodoh online, antara lain kemudahan mengakses aplikasi, efisiensi waktu, kurang percaya diri, padatnya aktivitas dan keseharian, serta alasan kenyamanan yang ditawarkan sehingga masyarakat memilih mencari jodoh melalui biro jodoh online. Meskipun penggunaan biro jodoh online merupakan aplikasi yang memudahkan dalam mencari jodoh, namun terdapat dampak negatif dari penggunaan biro jodoh online, yaitu rentan terhadap kejahatan dunia maya, data palsu, pelecehan seksual, dan pornografi.³⁹

³⁸ Sophie Elizabeth Hawkins, Tesis, “*Dating App Motivations In Emerging Adulthood: Differences Across Tinder, Bumble, And Hinge*” (California : California State University San Marcos, 2022), hal 34.

³⁹ Regita Amelia dan Rizqa febry Ayu, 2020, “Biro Jodoh Online : Kegunaan Dan Dampak”, *Jurnal Ilmiah Syari'ah* 19(2) : hal 163-175.

Skema 1. 1 Peta Penelitian Sejenis



1.6 Kerangka Konseptual

1.6.1 Konsep Aplikasi Kencan

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk hidup yang memiliki rasa kesepian. Setiap orang menghadapi kesepian dengan cara yang berbeda, beberapa diantaranya pergi ke tempat yang ramai, melakukan kegiatan kerohanian, hingga memutuskan untuk mencari pasangan. Salah satu upaya mencari pasangan yang sedang tren di era modern ini adalah dengan aplikasi kencan online. Aplikasi kencan online atau biasa disebut dengan *Dating Apps*

merupakan aplikasi yang digunakan untuk mencari teman kencan yang tersedia di platform terkenal seperti Android, IOS, dan telepon Windows.⁴⁰

Menurut Carolline dan Indah (2020) adanya aplikasi kencan merupakan proses perkenalan melalui media digital dengan mempertemukan dua individu untuk saling mengenal dan diharapkan berujung pada jenjang yang lebih serius atau ikatan pernikahan. Keberhasilan situs aplikasi kencan membawa pengaruh yang besar bagi perjodohan media digital yang diawali dengan OkCupid, eHarmony, Xmatch.com, dan sebagainya. Sehingga membuat pola hubungan dan interaksi masyarakat urban sedikit berubah dari dunia nyata ke dunia virtual.⁴¹

Dari banyaknya aplikasi kencan, terdapat aplikasi kencan yang cukup populer yaitu Tinder. Tinder diluncurkan pada bulan September 2012 sebagai platform penemuan sosial, bukan khusus untuk berkencan. Pengguna dapat dengan bebas mengunduh dan menggunakan Tinder gratis, tidak memerlukan algoritme atau kuesioner untuk mengisi profil. Setelah diaktifkan, profil pengguna lain segera muncul dalam mode lihat dan *swipe*.. Setelah membuat profil kencan, pengguna diberi kesempatan untuk mengakses para pengguna dari lawan jenis dalam radius 100 mil. Profil tersebut yaitu nama depan pengguna, usia, pekerjaan, dan pendidikan. Pengguna kemudian dapat memilih foto tertentu dan memasukan biografi (*bio*) 500 karakter di profil

⁴⁰ Mochamad Bayu dan Martinus Legowo, 2023, "Habitus Penggunaan Aplikasi Kencan Online Dalam Upaya Pencarian Pasangan", *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 25(1): hal 121.

⁴¹ Carolline Mellania dan Indah Tjahjawulan, 2020, "Pencarian Jodoh Daring Masyarakat Urban Indonesia Studi Kasus : Aplikasi Tinder dan OkCupid, *Jurnal Senirupa Warna (JSRW)* 8(1) : hal 20.

Tinder mereka. Platform yang mudah digunakan memungkinkan pengaturan awal yang cepat dan memungkinkan pengguna untuk mengesernya secara instan. Aplikasi ini beroperasi melalui presentasi diri yang diwujudkan secara digital yang mengandalkan kesan pertama, penilaian cepat, atau ketertarikan awal.⁴²

1.6.2 Konsep Usia Dewasa Awal

Istilah *adult* atau dewasa berasal dari kata kerja latin yang berarti “tumbuh menjadi dewasa”. Oleh karena itu orang dewasa adalah seseorang yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukannya di masyarakat bersama orang dewasa lainnya. Masa dewasa awal merupakan transisi dari masa remaja yang masih menjalani kehidupan yang hura-hura menuju masa yang menuntut akan rasa tanggung jawab. Perkembangan masa dewasa awal ini dimulai saat seseorang menginjak pada umur 19 tahun sampai 25 tahun.⁴³

Masa dewasa awal merupakan masa eksplorasi, penemuan, pemantapan dan reproduktif, masa penuh permasalahan dan ketegangan emosional, masa isolasi sosial, komitmen, ketergantungan, perubahan nilai-nilai, kreativitas dan adaptasi terhadap pola hidup yang baru. Seperti yang ditunjukkan oleh Erkson yang dikutip dari jurnal (Alifia Fernanda P, 2019), masa dewasa awal yaitu antara usia 20-30 tahun. Pada tahap ini seseorang mulai menerima dan memikul tanggung jawab yang lebih besar. Pada tahap

⁴² Leah E. LeFebvre, 2018, “Swiping me off my feet: Explicating relationship initiation on Tinder”, *Journal of Social and Personal Relationships* 35(9) : hal 1207.

⁴³ Alifia Fernanda Putri, 2019, “Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya”, *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2) : hal 36.

ini, hubungan intim mulai berkembang. Usia dewasa awal ialah mereka yang berusia antara 20-40 tahun yang peran dan tanggung jawabnya meningkat secara alami. seseorang ini sudah tidak bergantung secara ekonomis, sosiologis maupun fisiologis pada orang tuanya.⁴⁴

Hurlock (2009) yang dikutip dari jurnal (Alifia Fernanda P, 2019) mengurutkan perkembangan usia dewasa awal sebagai berikut: (a) memiliki pekerjaan, (b) mencari dan memiliki seorang teman hidup, (c) membentuk keluarga dengan belajar hidup bersama sebagai suami istri, (d) memiliki anak-anak, (e) mengelola sebuah rumah tangga, (f) menerima tanggung jawab sebagai warga negara, dan (g) bergabung dalam suatu kelompok sosial.⁴⁵ Dalam ketujuh poin tersebut salah satunya adalah memilih seorang teman hidup, maka dari itu aplikasi kencan online seperti Tinder memiliki banyak peminat dikarenakan kemudahan dalam memakai, mengakses, dan menemukan seseorang untuk menjalin suatu pertemanan maupun hubungan yang lebih serius.

1.6.3 Konsep Motivasi

Motivasi berasal dari kata lain yaitu "*Motivation*" yang dalam bahasa Inggrisnya berarti mendorong seseorang untuk bergerak. Motivasi merupakan kekuatan (*driving force*) yang menggerakkan makhluk hidup untuk bertindak. Motivasi tidak berdiri sendiri tetapi saling berkaitan dengan faktor eksternal dan internal lainnya. Sesuatu yang mempengaruhi motif disebut motivasi.

⁴⁴ *Ibid*, hal 36.

⁴⁵ *Ibid*, hal 37.

Motivasi adalah kegiatan yang mendorong seseorang atau diri sendiri untuk melakukan suatu tindakan yang diinginkan.⁴⁶

Motivasi juga merupakan gejala psikologis berupa dorongan sadar yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga dapat berbentuk usaha, dimana seseorang atau sekelompok orang tertentu tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang diinginkan atau memperoleh kepuasan atas perbuatannya.⁴⁷

Selain itu motivasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi aktif yang tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri seseorang sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu.⁴⁸ Sebagai contoh seseorang kesepian dan ingin memiliki pasangan, maka tidak perlu ada yang mendorongnya, ia akan mencari cara bagaimana mendapatkan pasangan, salah satunya dengan menggunakan aplikasi kencan online. Lalu jika dilihat dari segi tujuan adalah ingin mencapai tujuan yang ada dari tindakan yang ia perbuat sendiri.

Sedangkan motivasi ekstrinsik motivasi yang aktif dan berfungsi jika terdapat rangsangan dari luar.⁴⁹ Seperti contoh seseorang yang pada akhirnya menggunakan aplikasi kencan untuk mencari pasangan dikarenakan selalu dipertanyakan oleh orang tuanya kapan ia akan menikah. Jadi apabila dilihat

⁴⁶ Widayat Prihartanta, 2015, "Teori-Teori Motivasi", *Jurnal Adabiya 1(83)*: hal 2.

⁴⁷ *Ibid*, hal 3.

⁴⁸ *Ibid*, hal 4.

⁴⁹ Widayat Prihartanta, 2015, "Teori-Teori Motivasi", *Jurnal Adabiya 1(83)*: hal 5.

dari tujuan kegiatan yang dilakukan, secara tidak langsung berdasarkan dorongan dari luar.

1.6.4 Konsep Dampak Sosial

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak dapat berarti semacam pengaruh yang kuat, yang dapat menimbulkan dampak baik atau buruk, atau benturan antara dua benda yang cukup kuat sehingga menimbulkan perubahan dalam kehidupan. Jika setiap individu membuat keputusan yang terjadi dan telah dipikirkan secara matang, biasanya akan berdampak positif atau negatif. Dari penjelasan di atas, pengertian dampak sosial dibagi menjadi dua pengertian, yaitu:⁵⁰

A. Pengertian Dampak Positif

Pengertian dampak adalah keyakinan untuk mempengaruhi atau membawa perubahan agar dapat mengikuti jalan yang seharusnya diambil. Sedangkan positif adalah sesuatu hal yang pasti dan dapat terurai dengan memperhatikan hal-hal yang baik. Positif mengacu pada perubahan yang menciptakan suasana mental yang diekspresikan dengan aktivitas yang menyenangkan dan optimis. Siapa pun yang memiliki pola pikir positif tahu bahwa mereka dapat menghindari pikiran negatif.

B. Pengertian Dampak Negatif

Dampak negatif memiliki arti yang sangat kuat yaitu pengaruh yang membawa aura negatif. Negatif adalah keyakinan yang menyebabkan

⁵⁰ Anik Suryaningsih, 2019, "Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik", *Wahana Didaktika Vol. 17(3)* : hal 339.

seseorang bertindak tidak sesuai dengan tujuannya atau menjauhkannya dari hal-hal yang baik. Hasil yang dicapai melalui pengaruh negatif tidak selalu membawa pada suasana mental yang tenang dan kehidupan menjadi gembira dan tenteram.

1.6.5 Konsep Kencan Dalam Sudut Pandang Sosiologi

Secara sosiologis, pacaran merupakan salah satu bentuk hubungan sosial antar individu, seperti halnya persahabatan, hubungan orangtua-anak, hubungan perkawinan, dan hubungan sosial lainnya yang hanya melibatkan dua orang. Pacaran (*dating*) dipandang sebagai hubungan antara seorang pria dan seorang wanita yang terhubung secara emosional satu sama lain melalui perasaan istimewa. Perasaan tersebut dapat diartikan sebagai perasaan, cinta, dan rasa memiliki satu sama lain. Sederhananya, pacaran adalah hubungan intim antara dua insan, biasanya berlawanan jenis, yang dimaksudkan sebagai tahap awal penajakan sebelum keduanya memutuskan ke jenjang yang lebih serius, yakni pernikahan. Sebelum keduanya memutuskan untuk melangkah lebih serius dan menikah.⁵¹

Dalam bukunya "*The Transformation of Intimacy*" tahun 1992, yang dikutip dari jurnal (Hull, K. E., Meier, A., & Ortyl, T, 2010) Giddens mengamati bahwa keintiman sedang mengalami perubahan radikal dalam masyarakat barat kontemporer. Model cinta romantis, yang menekankan kelanggengan hubungan (dicontohkan dalam sumpah pernikahan "sampai maut

⁵¹ Nurul Fadilah, dkk, 2023, "Fenomena Pengguna Aplikasi Tantan di Tanjungpinang", *Jurnal Multidisiplin West Science* 2(2): hal 81.

memisahkan kita”) dan peran gender yang saling melengkapi, kini digantikan oleh model keintiman baru, yang disebut Giddens sebagai “cinta konfluen”. Model cinta konfluen menampilkan cita-cita “hubungan murni”, yang berarti hubungan yang terjalin demi kepentingannya sendiri dan dipertahankan hanya selama kedua pasangan mendapatkan kepuasan yang cukup untuk bertahan.⁵²

Pasangan dalam hubungan yang murni membangun kepercayaan melalui komunikasi yang intens, namun kemungkinan untuk putus selalu ada. Giddens melihat munculnya cinta yang saling bertemu akibat modernisasi dan globalisasi. Ketika tradisi keluarga dan agama kehilangan pengaruhnya, orang-orang menyusun biografi mereka sendiri melalui pilihan-pilihan yang sangat individual, termasuk pilihan pasangan intim, dengan tujuan utama yaitu pengembangan diri yang berkelanjutan.⁵³

Giddens berbicara tentang pentingnya 'cinta yang menyatu' dan 'hubungan yang murni'. Cinta konfluen bergantung pada sepasang kekasih yang membuka diri satu sama lain. 'Hubungan murni', seperti pasangan ideal, tidak memiliki struktur menyeluruh untuk menopangnya. Sebaliknya, dinamika utama yang menopangnya adalah saling mengungkapkan diri dan menghargai kualitas unik masing-masing. Daripada mendasarkan hubungan pada gairah romantis, orang-orang semakin mengejar cita-cita hubungan yang murni, di mana pasangan tetap bertahan karena mereka memilih untuk

⁵² Hull, K. E., Meier, A., & Ortyl, T, 2010, The Changing Landscape of Love and Marriage, *Contexts (Berkeley, Calif.)* 9(2): hal 33.

⁵³*Ibid.*

melakukannya. Cinta itu berdasarkan pada keintiman emosional yang menghasilkan kepercayaan. Cinta berkembang tergantung pada seberapa besar kesiapan masing-masing pasangan untuk mengungkapkan kekhawatiran dan kebutuhannya serta rentan terhadap satu sama lain. Setiap pasangan dalam hubungan terus-menerus memantau kekhawatiran mereka untuk melihat apakah mereka memperoleh kepuasan yang cukup dari hubungan tersebut agar hubungan dapat berlanjut. Ada beragam bentuk hubungan murni. Pernikahan bisa saja menjadi salah satu bentuknya, meskipun hal ini semakin menjadi sebuah ekspresi dari hubungan yang sudah ada (sering dengan meningkatnya jumlah pasangan yang hidup bersama) dan bukan sebagai cara untuk mencapainya.⁵⁴

1.6.6 Teori Tindakan Sosial

Talcot Parson merupakan tokoh terkemuka fungsionalis Amerika, secara khusus membahas hubungan antara kepribadian individual, sistem sosial, sistem budaya. Pada awalnya kurang lebih sama dengan Weber yang memusatkan perhatian pada tingkat tindakan sosial individu.⁵⁵

Karya awal Parsons konsisten dengan Weber dalam menggunakan pendekatan fungsional dan menekankan perilaku individu sebagai unit dasar analisis sosiologi. Namun, perspektif fungsional Parsons mengenai sistem sosial didasarkan pada tindakan sosial. Tema utama teori Parsons adalah,

⁵⁴ MD. Muniruzzaman, 2017, "Transformation of intimacy and its impact in developing countries", *Muniruzzaman Life Sciences, Society and Policy* 13(10): hal 8.

⁵⁵ Eny Lestari, 2004, "Kelompok Tani Sebagai Media Interaksj Sosial (Kajian Analisis Fungsional Struktural Talcott Parson)", *Agriexts: Journal Of Agricultural Extension* 16(2): Hal 61.

pertama, ia memandang dunia sosial dalam kaitannya dengan konsep masyarakat, khususnya norma dan nilai; Norma dan nilai tersebut mempengaruhi perilaku sosial seseorang. *Kedua*, Parson tertarik untuk mengorganisasikan tindakan individu ke dalam sistem tindakan yang secara bersamaan mengambil pendekatan “holistik” dan “individual”.⁵⁶

Parsons menjelaskan konsep tindakan sosial rasional dalam bukunya “*The Structure of Social Action*” yang dikutip dari jurnal (Jessica Claudia Kristinova, 2022), menurutnya semua tindakan individu adalah rasional. Teori tindakan sosial milik Parsons pengaruh utamanya adalah aktor. Parsons mengemukakan unit aksi yang terdiri dari empat unsur, yakni eksistensi aktor, unit aksi yang memiliki tujuan, situasi kondisi dan sarana prasarana, norma dan nilai. Aktor yang dimaksud Parsons adalah individu. Menurut Parsons, inti pemikirannya yakni, tindakan memiliki suatu tujuan, tindakan terjadi dalam suatu situasi, tindakan secara normatif diatur sehubungan dengan penentuan alat dan tujuan. Parsons juga menjelaskan bahwa tindakan adalah kenyataan sosial.⁵⁷

Beberapa tindakan manusia serupa dengan yang terlihat dalam dunia hewan dan tidak memiliki bertujuan atau kurang disadari dan terjadi secara spontan (*involuntary*.) Seperti bersin, berkedip, menguap tanpa menyadarinya. Kita tidak memilih untuk merasakan ketakutan, kegembiraan, atau kesakitan, dan kita juga mengendalikan reaksi terhadap emosi itu.

⁵⁶ *Ibid*, hal 62.

⁵⁷ Jessica Claudia Kristinova, 2022, “Tindakan Imitasi Gaya Hidup Pemengaruh Pada Generasi Milenial”, *Jurnal Analisa Sosiologi* 11(2): Hal 355.

Namun, sejauh teori ahli zoologi menjelaskan pola perilaku hewan, hal tersebut terjadi spontan (*involuntary*). Mereka reaktif dan terkondisi, bukan produk pengambilan keputusan kreatif yang sukarela (*voluntary*).⁵⁸

Sebaliknya, hampir semua tindakan manusia adalah sukarela (*voluntary*). sebagian besar tindakan manusia bersifat sukarela. Tindakan adalah hasil pemikiran, hasil keputusan bertindak. Hampir semua yang kita lakukan adalah hasil dari keputusan untuk bertindak dengan cara tertentu.

Selain itu, ini adalah keputusan yang disengaja. Kita memilih di antara banyak pilihan karena, sebagai manusia, kita berjuang untuk mencapai tujuan dan hasil, dan kita dapat mengambil tindakan untuk mencapainya. Oleh karena itu, hampir semua tindakan manusia disengaja: kita mewujudkan tindakan tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang dikehendaki.⁵⁹

Teori parsons mengenai tindakan juga meliputi empat sistem, yakni: sistem budaya, sistem sosial, sistem kepribadian, dan sistem organisme (aspek biologis manusia sebagai satu sistem).⁶⁰

1. Sistem Budaya

Dalam sistem ini, unit analisis yang paling dasar ialah tentang “arti” atau “sistem simbolik”. Beberapa contoh dari sistem-sistem simbolik adalah kepercayaan religious, bahasa, dan nilai-nilai. Dalam tingkatan ini, Parsons memusatkan perhatiannya pada nilai-nilai yang dihayati

⁵⁸ Pip Jones, dkk, 2016, *Teori-Teori Sosial*, Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, hal 25.

⁵⁹ *Ibid*, hal 26.

⁶⁰ Jan Craib, 1992, “*Modem Sosial Theory: from Parsons to Habermas*”, Rajawali, Jakarta, hal 65-66.

bersama. Sistem ini memiliki fungsi *latency*, yaitu memelihara pola-pola atau struktur yang ada dengan menerapkan nilai dan norma dalam masyarakat.

2. Sistem Sosial

Kesatuan yang paling dasar dalam analisa ini adalah interaksi berdasarkan peran. Menurut Talcott Parsons, sistem sosial adalah interaksi antara dua atau lebih individu di dalam suatu lingkungan tertentu. Sistem sosial selalu terarah kepada equilibrium (keseimbangan) dan memiliki fungsi *integration*, yaitu mengatur dan mengontrol komponen pembentuk masyarakat.

3. Sistem Kepribadian

Kesatuan yang paling dasar dari unit ini ialah individu yang merupakan aktor atau pelaku. Pusat perhatiannya ialah kebutuhan-kebutuhan, motif-motif, dan sikap-sikap, seperti motivasi untuk mendapat kepuasan atau keuntungan. Sistem kepribadian memiliki fungsi *goal attainment*, yaitu pencapaian tujuan dengan menggerakkan seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut.

4. Sistem Organisme atau Aspek Biologis Dari Manusia.

Kesatuan yang paling dasar dalam sistem ini adalah manusia dalam arti biologis, yakni aspek fisik dari manusia. Hal lain yang termasuk ke dalam aspek fisik ini ialah lingkungan fisik di mana manusia itu hidup. Sistem perilaku memiliki fungsi *adaptation*, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Selain itu, Parson dalam (Turner, 1974) juga mengkonseptualisasikan Teori Tindakan Voluntaristik (sukarela) yang sebagai proses pengambilan keputusan yang subjektif dari masing-masing aktor. menurutnya, tindakan sukarela melibatkan unsur-unsur sebagai berikut:⁶¹

1. Aktor dalam teori tindakan parsons adalah seorang individu.
2. Aktor dipandang sebagai individu yang mencari tujuan. kemudian aktor juga mempunyai cara-cara alternatif untuk mencapai tujuan
3. Aktor dihadapkan pada berbagai kondisi situasional, seperti susunan biologis dan keturunannya serta berbagai kendala ekologi eksternal, yang mempengaruhi pemilihan tujuan dan sarana.
4. Aktor juga diatur oleh nilai-nilai, norma-norma, dan gagasan-gagasan lain di mana gagasan-gagasan tersebut mempengaruhi apa yang dianggap sebagai tujuan dan cara apa yang dipilih untuk mencapainya

Jadi tindakan itu dilihat sebagai atuan kenyataan sosial yang paling kecil dan fundamental. Komponen-komponen dasar dari suatu tindakan adalah tujuan, alat, kondisi, dan norma. Alat dan kondisi berbeda, seseorang dapat menggunakan alat untuk mencapai tujuannya, namun kondisi adalah aspek situasi yang berada diluar kendali seseorang yang bertindak. Hakikat tindakan sosial konsisten dengan akal sehat dan pengalaman sehari-hari.

⁶¹ Jonathan H. Turner, 1974, *"The Structure Of Sociological Theory"*, Illinois: The Dorsey Press, hal 31.

Banyak orang menyadari bahwa tindakan mereka memiliki tujuan yang diatur secara normatif, dan situasi dimana tindakan itu terjadi juga penting.⁶²

Teori Parson mengenai tindakan sosial menekankan pada orientasi subjektif atau orientasi individu yang mengendalikan pilihan-pilihan individu, tetapi pilihan individu tetap diatur dan dikendalikan oleh nilai dan standar normatif yang diakui bersama.⁶³

1.6.7 Kerangka Penelitian

Sebelum mengumpulkan data, peneliti diharapkan dapat memperjelas gejala dan masalah yang diteliti. Dengan kata lain, peneliti terlebih dahulu memberikan *conceptual definition* dari gejala yang diteliti. Dalam penelitian deskriptif cukup hanya memberikan definisi konseptual beserta dengan dimensi yang diteliti.⁶⁴ Dalam penelitian ini peneliti telah merumuskan suatu permasalahan mengenai motivasi dan tindakan sosial yang dilakukan pengguna Tinder pada usia dewasa 21-25 tahun di Kabupaten Bogor. Adanya peningkatan populasi usia dewasa di Kabupaten bogor menjadikan masyarakatnya aktif menggunakan media sosial, salah satunya adalah aplikasi kencan online, dan dari banyaknya aplikasi kencan online yang populer di Indonesia adalah Tinder.

Menggunakan analisis teori Tindakan Sosial yang dikemukakan oleh Talcott Parsons bahwa setiap aktor bertindak atas dasar empat unsur unit aksi, yaitu tujuan, sarana, situasi kondisi, nilai, dan norma. Motivasi juga ikut berperan dan menjadi

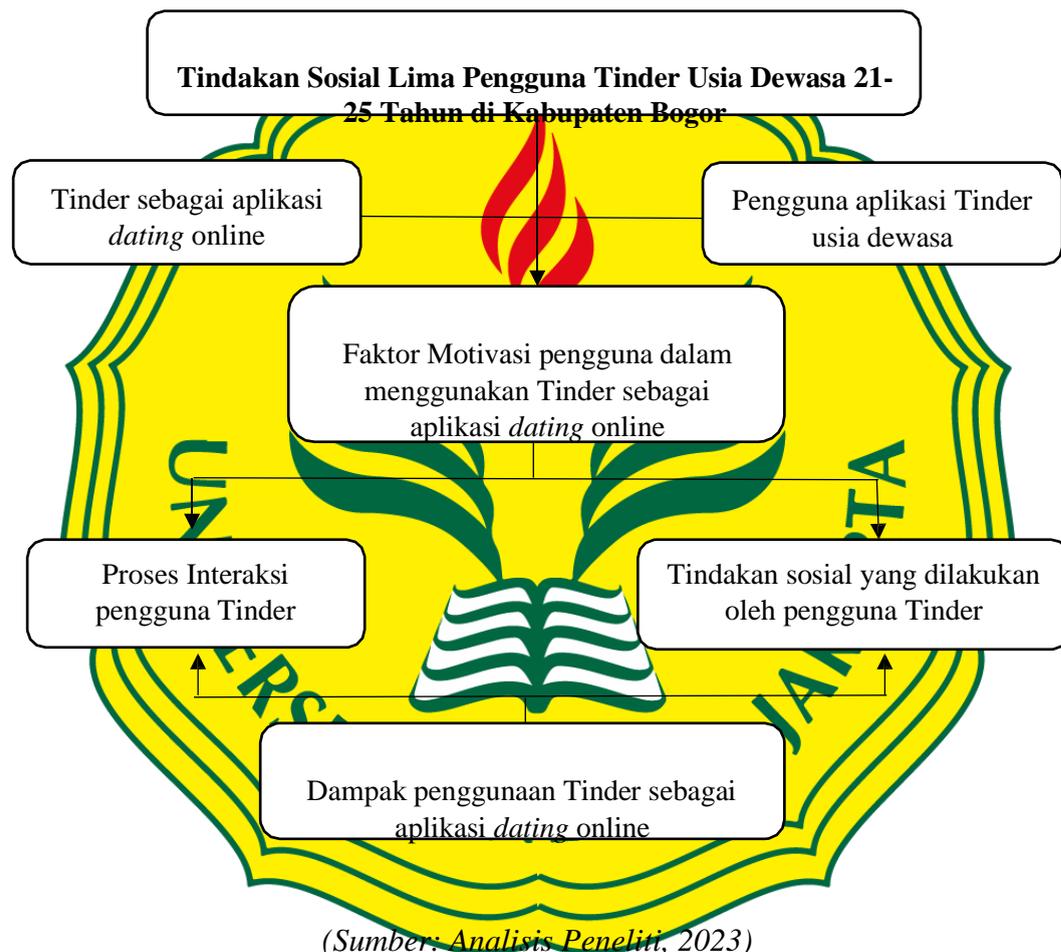
⁶² Eny Lestari, 2004, "Kelompok Tani Sebagai Media Interaksj Sosial (Kajian Analisis Fungsional Struktural Talcott Parson)", *Agritexts: Journal Of Agricultural Extension* 16(2): hal 63.

⁶³ *Ibid*, hal 64.

⁶⁴ Umar Sidiq, dkk, 2019, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : CV. Nata Karya).

penggerak adanya tindakan sosial para usia dewasa dalam menggunakan aplikasi kencan Tinder. Fenomena tersebut membuat peneliti kemudian merumuskan kerangka pemikiran yang menjadi alur pada penelitian serta menggambarkan hasil penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

Skema 1. 2 Kerangka Pemikiran



1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Dengan studi kasus yang diangkat ialah lima informan pengguna aplikasi dating Tinder pada usia dewasa 21-25 tahun di Kabupaten Bogor. Subjek dalam

penelitian ini adalah pengguna aplikasi dating Tinder usia 21-25 tahun di Kabupaten Bogor dengan dua informan pendukung. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah aplikasi dating Tinder sebagai salah satu aplikasi dating yang dipakai oleh usia dewasa 21-25 tahun di Kabupaten Bogor.

Penekanan studi kasus adalah pada kedalaman dan detail. Pengungkapan kasus secara serius melalui wawancara mendalam, penjelasan rinci, dan menerapkan teori dengan cara yang berbeda, yakni tanpa memposisikan penelitian pada landasan teori tertentu sebelum pengumpulan data. Penekanan studi kasus adalah pada kedalaman dan kerincian: wawancara mendalam, penggambaran secara rinci, dan pengungkapan kasus dengan sungguh-sungguh melalui penerapan teori dalam cara yang berbeda, yakni tidak memposisikan studi di dalam dasar teori tertentu sebelum pengumpulan data. Hal yang sama berlaku untuk pengumpulan data dari berbagai sumber, karena studi kasus memerlukan pengumpulan data yang "luas" untuk menghasilkan gambaran kasus yang mendetail.⁶⁵

1.7.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang mewakili kunci utama dalam penelitian dan dapat menjadi narasumber atau informan yang akan memberikan informasi mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Informan adalah orang yang memberikan informasi mengenai data yang diharapkan oleh peneliti, yang relevan dengan

⁶⁵ Sri Wahyuningsih, 2013, "*Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)*", Madura : UTM Press.

penelitiannya. Subjek penelitian adalah sumber data yang mewakili kunci utama dalam penelitian dan berfungsi sebagai narasumber atau informan yang akan memberikan informasi mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Informan adalah orang yang memberikan informasi mengenai data yang diinginkan peneliti, yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya.⁶⁶

Subjek penelitian dalam skripsi ini dilakukan atas dasar pertimbangan sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian. data yang diperoleh dari subjek penelitian diharapkan dapat memberikan informasi untuk kesempurnaan penelitian. Untuk itu, informan utama terdiri dari lima orang pengguna aplikasi Tinder di Kabupaten Bogor yang mewakili usia dewasa awal mulai dari usia 21 tahun hingga 25 tahun, dan informan pendukung yang terdiri dari dua orang.

Tabel 1. 3 Profil Informan Pengguna Aplikasi Kencan Tinder

No	Nama Informan	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin	Keterangan
1	HE	21	Perempuan	Informan 1
2	DP	22	Perempuan	Informan 2
3	DF	23	Perempuan	Informan 3
4	AB	24	Laki-Laki	Informan 4
5	KA	25	Perempuan	Informan 5
6	MH	26	Laki-Laki	Informan pendukung 1
7	AS	26	Laki-Laki	Informan pendukung 2

(Sumber : Analisis Peneliti, 2024)

⁶⁶ M. Idrus, 2009, Metode Penelitian Ilmu Sosial, Yogyakarta: PT. Gelora Akasara Pratama, hal 91.

1.7.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah bertemu dengan peneliti di Citayam, Kabupaten Bogor secara tatap muka dengan para pengguna aplikasi kencan Tinder. Waktu penelitian ini dilakukan kurang lebih tiga bulan dimulai sejak Juli 2023 sampai dengan Januari 2024. Peneliti ingin mengetahui, lalu mendeskripsikan motif tindakan dari para pengguna usia dewasa 21-25 tahun dalam menggunakan aplikasi kencan Tinder.

1.7.4 Peran Peneliti

Peneliti dalam penelitian ini mempunyai peran sebagai pengamat realitas langsung yang terjadi di lapangan, perencana, pelaksana, pengumpul data, kemudian penganalisis data dari berbagai data yang didapat dari subjek penelitian yaitu para pengguna aplikasi kencan Tinder di usia dewasa 21-25 tahun. Selain itu, peneliti juga berperan sebagai pelapor hasil penelitian yang telah didapat. Dalam melakukan penelitian, peneliti telah mendapatkan persetujuan dari masing-masing pengguna aplikasi Tinder usia dewasa 21-25 tahun sehingga memudahkan peneliti dalam mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Peneliti ingin mengungkapkan mengenai apa motif tindakan para pengguna ketika memutuskan menggunakan aplikasi kencan Tinder. Dalam penelitian ini, peneliti juga berperan sebagai instrumen dan sekaligus perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pelapor penelitian.

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

A. Wawancara

Teknik wawancara mendalam yaitu dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian kepada informan. Peneliti melakukan wawancara bertatap muka secara langsung kepada informan untuk mendapatkan data yang diperlukan dari narasumber secara lebih mendetail. Wawancara dilakukan mengacu pada pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data terkait motif tindakan yang dilakukan para pengguna dalam menggunakan aplikasi Tinder.

B. Observasi

Observasi merupakan Teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan suatu pengamatan, dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku subjek penelitian. peneliti mengamati gaya berpakaian, gaya berbicara, gaya hidup, gaya berkomunikasi dalam aplikasi Tinder dengan teman *match*, dan perilaku subjek selama proses pengumpulan data berlangsung.

C. Dokumentasi dan Studi Kepustakaan

Dokumentasi merupakan kumpulan dokumen yang berisi catatan, foto-foto, dan arsip-arsip yang berhubungan dengan suatu peristiwa. Hasil dari dokumentasi dapat dikategorikan sebagai data sekunder. Dokumentasi digunakan untuk menggambarkan secara jelas peristiwa yang berusaha dibahas oleh peneliti dalam penelitian. Peneliti mengambil segala macam

bentuk data pendukung penelitian berupa artikel, gambar, data keanggotaan, *field note* maupun hasil rekaman.

Hal ini dilakukan guna menjadi data pendukung laporan penelitian selain hasil wawancara dengan informan kunci dan informan pendukung. Peneliti melakukan studi kepustakaan melalui buku-buku, tesis, jurnal dan dokumentasi yang dapat mendukung pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sumber buku, tesis, dan jurnal yang menjadi tinjauan penelitian sejenis dalam mengerjakan penelitian ini didapat dari beberapa sumber seperti website resmi perpustakaan, jurnal, atau kampus yang ada di dalam dan luar negeri.

1.7.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi. *Phenomenology* (Inggris) berasal dari "*phainomenon*" dan "*logos*" (Yunani). *Phainomenon* berasal dari kata "*phaenoo*" yang berarti membuat kelihatan atau membuat tampak. Secara umum *Phaenomenon*, berarti tampak atau memperlihatkan. *Logos* adalah ilmu atau ucapan. Dengan demikian, fenomenologi dapat diartikan ilmu tentang fenomena yang menampakkan diri dari kesadaran peneliti. Dalam arti luas, fenomenologi adalah ilmu tentang gejala atau hal-hal apa saja yang tampak.⁶⁷

Fenomenologi sebagai salah satu bentuk penelitian kualitatif yang menjadikan pokok kajiannya fenomena yang tampak sebagai subjek

⁶⁷ Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd, 2014, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta : Kencana, hal 350.

penelitian, namun bebas dari unsur syak wasangka atau subjektivitas peneliti. Peneliti berupaya seoptimal mungkin mereduksi dan memurnikan sehingga itulah gambaran makna fenomena yang sesungguhnya.⁶⁸

Peneliti fenomenologi menggunakan strategi fenomenologi dimana harus membebaskan diri dari: (1) unsur-unsur subjektivitas peneliti; (2) keterikatan pada teori, proposisi, dan hipotesis; (3) bebas dari doktrin tradisional sehingga peneliti berupaya membebaskan diri dari prasangka, berupaya memurnikan fenomena sehingga terjauh dari kesalahan dalam mendeskripsikan fenomena. Dengan menggunakan fenomenologi peneliti ingin meneliti apa yang tampak, namun dengan teliti; fenomena yang murni berkat adanya reduksi. Justru karena itu, dengan tipe fenomenologi, peneliti akan dapat menjawab pertanyaan: Apakah pengalaman individu mengenai suatu aktivitas/atau dalam suatu fenomena dari perspektif partisipan?⁶⁹

Fenomena yang dilihat dalam penelitian ini adalah fenomena penggunaan aplikasi kencan yang kian meningkat pada masyarakat Indonesia. Dengan hadirnya aplikasi kencan online yang cukup masif, seolah telah mengubah nilai-nilai yang sudah ada di masyarakat Indonesia. Adanya arus globalisasi memberi dampak pada perubahan nilai-nilai ini, karena aplikasi kencan online dapat membuat individu tidak melihat lawan bicara secara langsung dan hanya dapat melihat dari tampilan foto.⁷⁰

⁶⁸ *Ibid*, hal 351.

⁶⁹ *Ibid*, hal 352.

⁷⁰ *Ibid*, hal 120.

1.7.7 Triangulasi Data

Peneliti membandingkan informasi yang didapatkan dari informan dengan temuan di lapangan. Peneliti juga membandingkan informasi yang didapatkan dari informan inti dengan data yang didapatkan dari informan lainnya agar dapat dipastikan bahwa data yang didapat adalah valid sehingga dapat memastikan kebenaran dan keakuratan data, dengan dilakukannya triangulasi ini, peneliti akan mendapatkan hasil data yang beragam dan membuat temuan penelitian yang dimiliki peneliti teruji kebenarannya.

Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai lima pengguna aplikasi kencan Tinder usia 21-25 tahun di Kabupaten Bogor. Pada penelitian ini, sumber triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah pandangan dari orang terdekat dari informan, dan tinjauan literatur. Data yang peneliti triangulasi adalah mengenai stigma aplikasi Tinder dan perbedaan budaya kencan di Indonesia dan luar negeri. Kemudian peneliti telah melakukan validasi dengan mewawancarai pengguna lain yang pernah menggunakan Tinder di Kabupaten Bogor dan studi literatur untuk mendapatkan keabsahan terkait data tersebut.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian merupakan hal penting yang menjelaskan alur logika yang mendasari penulisan dalam sebuah penelitian. Penulisan Penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang terdiri sebagai berikut;

Bab I: Pada bab ini berisi pendahuluan yang menjabarkan mengenai latar belakang masalah, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka konseptual, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Pada bab ini peneliti membahas gambaran umum penelitian yakni deskripsi umum perkembangan media sosial, aplikasi kencan di Indonesia, perkembangan aplikasi Tinder, pengoperasian Tinder, serta profil informan secara spesifik.

Bab III: Pada bab ini peneliti mendeskripsikan secara rinci mengenai temuan penelitian, bab ini akan menjawab terkait pertanyaan penelitian tentang motivasi, tindakan sosial, serta dampak dari penggunaan aplikasi dating Tinder.

Bab IV: Pada bab ini mendeskripsikan hasil analisis penelitian berdasarkan temuan di lapangan dengan konsep atau teori yang berkaitan. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tinder sebagai aplikasi kencan online, motif pengguna Tinder usia dewasa 21-25 tahun, dan motif tindakan para pengguna Tinder dalam perspektif Tindakan sosial oleh Talcott Parsons.

Bab V: Pada bab ini merupakan bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dipaparkan. Kesimpulan ini merupakan jawaban eksplisit dari pertanyaan penelitian. Peneliti juga memberikan kritik dan saran pada bagian akhir penulisan yang terkait dengan penelitian yang sudah dilakukan.